

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERKELANJUTAN DENGAN MODEL SUPERVISI KLINIS

Endang Titik Lestari*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SD Negeri 2 Borokulon. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, kepala sekolah lain dan pengawas. Penelitian ini meneliti tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP. Subjek penelitian adalah guru-guru di SD Negeri 2 Borokulon UPT Dikbudpora Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo yang berjumlah 8 orang, terdiri dari 2 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Tindakan ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu Planning (Perencanaan), Acting (Pelaksanaan), Observasi (Pengamatan), dan Reflecting (Refleksi). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dan telaah RPP. Teknik analisis data yang digunakan adalah rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP di SD Negeri 2 Borokulon UPT Dikbudpora Kecamatan Banyuurip semester I tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata telaah RPP pada pra siklus 74,80, meningkat pada siklus I nilai rata-rata kompetensi guru berdasarkan telaah RPP yang disusunnya menjadi 87,29, dan pada siklus II nilai rata-rata kompetensi hasil telaah RPP meningkat menjadi 93,65.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, RPP

The purpose of this research is to improve teacher competence in preparing RPP in SD Negeri 2 Borokulon. The research conducted is a school action research conducted collaboratively between researchers, other principals and supervisors. This study examines the competence of teachers in preparing RPP. Research subjects were teachers in SD Negeri 2 Borokulon UPT Dikbudpora Banyuurip District Purworejo District, which amounted to 8 people, consisting of 2 men and 6 women. This action is carried out two cycles, each cycle consists of 4 stages of Planning (Planning), Acting (Implementation), Observation (Observation), and Reflecting (Reflection). The research instrument used to collect data in the form of observation sheet, and RPP study. Data analysis techniques used are averages and percentages. The results showed that the competence of teachers in preparing the RPP in SD Negeri 2 Borokulon UPT Dikbudpora District Banyuurip semester 1 of the 2015/2016 lesson year. This is indicated by the

* Endang Titik Lestari adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Borokulon.

increase of average value of RPP study in pre cycle 74,80, increase in cycle I the average value of teacher competence based on RPP study compiled into 87.29, and in cycle II the average value of competency of the results of RPP increased to 93.65.

Keywords: teacher competence, RPP

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrumen perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah

sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2015/2016 di SDN Negeri 2 Borokulon didapatkan data sebagai berikut:

1. Hanya 50% guru yang menyusun RPP
2. Secara kualitas, RPP yang baik baru mencapai angka 37,5% dari RPP yang dibuat oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah di atas merencanakan untuk melaksanakan supervisi akademik berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun RPP meningkat menjadi 100% dan kualitas RPP yang baik menjadi 90%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah yang merupakan pencerminan kegiatan perencanaan pembelajaran yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik penyusunan perencanaan pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Tanireja, 2010:16). Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam dua siklus, apabila belum berhasil akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian tindakan sekolah ini berkolaborasi dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Borokulon dan pengawas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Borokulon UPT Dikbudpora Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, yaitu bulan Agustus, bulan September, bulan Oktober, bulan November, dan bulan Desember 2015 atau 20 (dua puluh) minggu. Data yang dikumpulkan adalah kompetensi guru dalam menyusun RPP dari 8 orang guru SD Negeri 2 Borokulon yang sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui pengamatan (menggunakan instrumen pengamatan) yang dilakukan

oleh tiga sumber, yaitu oleh peneliti, kolaborator (Kepala Sekolah SD Negeri 1 Borokulon), dan oleh seorang Pengawas. Tindakan ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu Planning (Perencanaan), Acting (Pelaksanaan), Observasi (Pengamatan), dan Reflecting (Refleksi). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dan telaah RPP. Teknik analisis data yang digunakan adalah rata-rata dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Perolehan Nilai Rata-rata Kondisi awal, Siklus I dan SiklusII Masing-masing Guru.

No	Nama Guru	Perolehan Nilai rata-rata			Peningkatan Awal ke Akhir
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	
1.	Salimiyati, S.Pd	73,84	86,15	92,30	18,46
2.	Endang Suryatiningsih,S.Pd	70,76	81,53	87,69	27,70
3.	Purwaningsih, S.Pd.	83,07	93,84	98,46	15,39
4.	Eka Nita Ardianti, S.Pd	72,30	84,61	93,84	21,54
5.	Anik Dwiyanti, S.Pd	75,38	87,69	95,38	20,00
6.	Sari, S.Pd.	76,92	89,23	95,38	18,46
7.	Sigit Wicaksono, A.Ma.Pd	66,15	83,07	89,23	23,08
8.	Muhsin Jamhari,S.Pd	80,00	92,30	96,92	16,92
=	Jumlah	598,42	698,42	755,36	156,94
=	Rata-rata	74,80	87,29	93,65	
=	Nilai Tertinggi	83,07	93,84	98,46	
=	Nilai terendah	66,15	81,53	87,69	

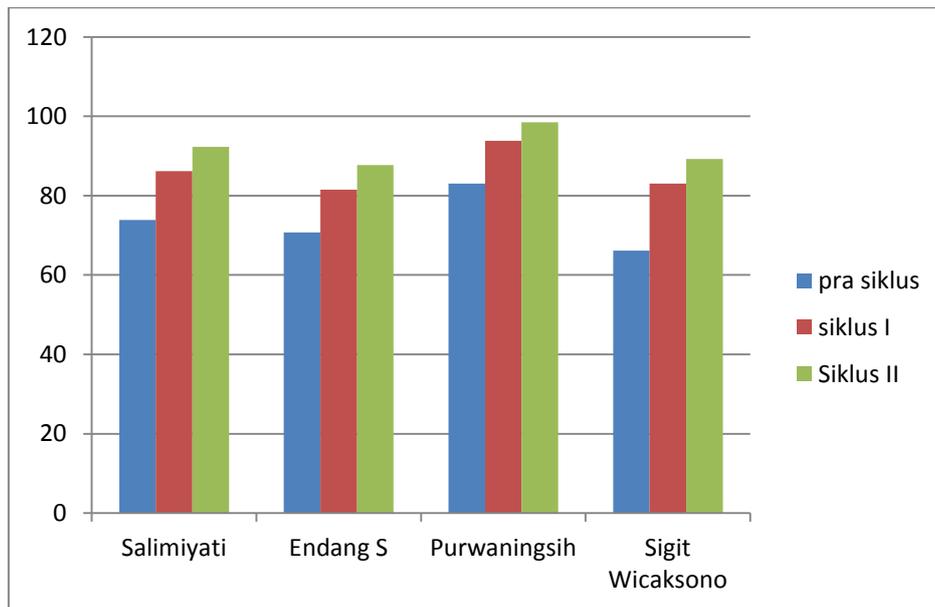
Berdasarkan tindakan dan refleksi pada setiap siklus supervisi akademik dengan model supervisi klinis melalui teknik kelompok dengan metode pembinaan dan pembimbingan oleh kepala sekolah selaku peneliti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan dengan ukuran kuantitatif nilai rata-

rata dari kondisi awal ke kondisi akhir untuk kedelapan guru di SD Negeri 2 Borokulon.

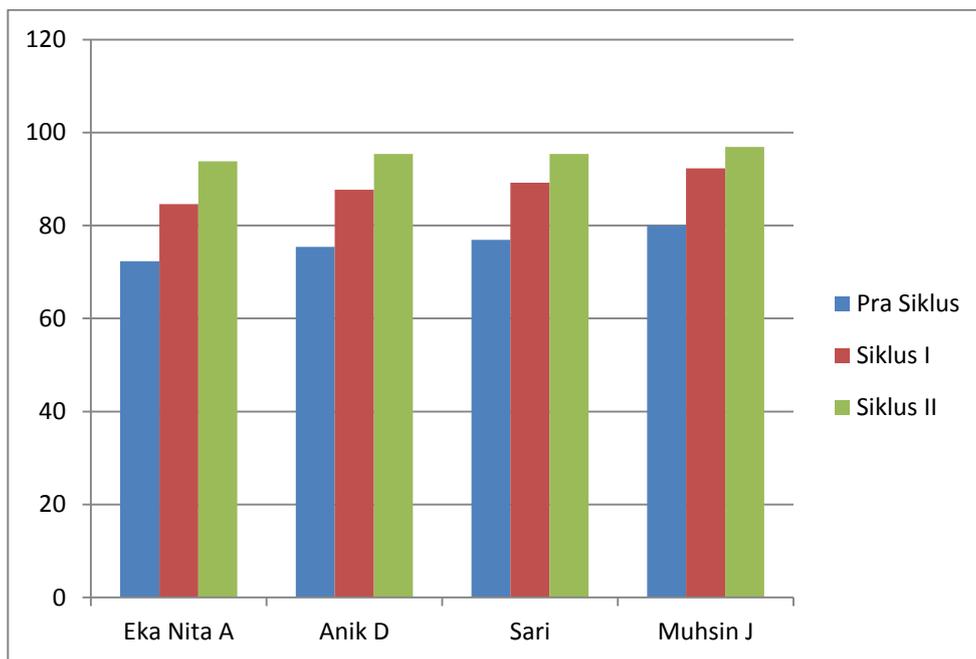
Kenaikan nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP berdasarkan instrumen telaah RPP dari kondisi awal ke kondisi akhir itu adalah (1) Sdr.Salimiyati,S.Pd. guru kelas I adalah sebesar 18,46, (2) Sdr.Endang Suryatiningsih,A.Ma.Pd. guru kelas II sebesar 27,70, (3) Sdr.Purwaningsih,S.Pd. guru kelas III sebesar 15,39, (4) Sdr.Eka Nita Ardianti,S.Pd. guru kelas IV sebesar 21,54 (5) Sdr. Anik Dwiyanti,S.Pd.SD guru kelas V adalah sebesar 20,00 (6) Sdr.Sari ,S.Pd.SD guru kelas VI sebesar 18,46, (7) Sdr. Sigit Wicaksono,A.Ma.Pd guru mata pelajaran bahasa Inggris memperoleh kenaikan sebesar 23,08, dan (8) Sdr.Muhsin Jamhari,S.Pd.I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh kenaikan sebesar 16,92. Secara kumulatif delapan orang guru SD Negeri 2 Borokulon memperoleh peningkatan nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP adalah 12,49 atau 12,49 % yaitu dari kondisi awal 74,80 menjadi 87,29 atau berkategori Amat Baik pada kondisi akhir, namun masih ada 2 (dua) indikator yang masih perlu pembinaan dan pembimbingan lebih lanjut oleh kepala sekolah selaku peneliti, yaitu indikator nomor 11 dan indikator nomor 13.

Di samping itu para guru di SD Negeri 2 Borokulon dalam mempersiapkan persiapan mengajar lebih baik lagi dan juga lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran.

Kenaikan nilai skor rata-rata dari kedelapan guru berdasarkan kelompoknya dari kondisi awal (pra siklus) sampai dengan kondisi akhir. Dapat dilihat pada grafik batang dibawah ini .



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Kelompok A



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Penilaian Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Kelompok B

Pembahasan

Tindakan supervisi akademik melalui supervisi klinis dengan teknik individu dan kelompok yang didahului dengan pembinaan dan pembimbingan oleh kepala sekolah selaku peneliti pada Siklus I mengacu pada hasil identifikasi permasalahan pada kondisi sebelum dilakukan tindakan (pra siklus). Pada kegiatan supervisi klinis secara kelompok dilaksanakan bersama-sama di ruang guru/kantor SD Negeri 2 Borokulon dengan materi pembinaan tentang komponen RPP, prinsip-prinsip pengembangan RPP, dan instrumen telaah RPP. Kedelapan guru oleh peneliti dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A terdiri dari 4 orang guru yaitu Sdr. Salimiyati,S.Pd. guru kelas I, Sdr. Endang Suryatiningsih,S.Pd. guru kelas II, Sdr.Purwaningsih,S.Pd. guru kelas III, dan Sigit wicaksono,A.Ma.Pd guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan kelompok B terdiri dari 4 orang guru yaitu Sdr Eka Nita Ardianti,S.Pd guru kelas I, Sdr Anik Dwiyaniti,S.Pd.SD guru kelas V, Sdr. Sari, S.Pd.SD guru kelas VI, dan Sdr muhsin Jamhari,S.Pd.I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi guru dalam menyusun RPP setelah dilakukan penilaian oleh peneliti, kolaborator, dan pengawas untuk mengetahui sejauh mana dampak tindakan pada kompetensi guru dalam menyusun RPP. Perolehan penilaian kedelapan guru SD Negeri 2 Borokulon ada peningkatan. Data menunjukkan bahwa kelompok A yang terdiri dari 4 orang guru memperoleh skor dengan nilai rata-rata 86,14 dan kelompok B yang terdiri dari 4 orang juga memperoleh skor dengan nilai rata-rata 88,45. Jadi skor nilai rata-rata dari kedelapan guru tersebut yang diperoleh dari nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP pada siklus I adalah 87,29. Dengan demikian secara kuantitas skor rata-rata menjadi meningkat yaitu yang semula 74,80 menjadi 87,29.

Supervisi akademik dengan model supervisi klinis dengan teknik kelompok dan individu yang dilaksanakan peneliti melalui metode pembinaan dan pembimbingan pada siklus II, dilaksanakan dengan cara intensif, akurat, dan terpercaya karena dilakukan melalui pendekatan personal,

secara individu dan melalui sentuhan hati. Langkah ini lebih baik daripada tindakan siklus I. Hal ini peneliti lakukan agar lebih tepat sasaran dan mengena. Artinya pembinaan dan pembimbingan sesuai dengan kebutuhan atau yang diperlukan oleh guru. Ibarat orang yang sakit pemberian obatnya tepat sehingga lekas sembuh.

Hasil penilaian atau hasil angket pada siklus II menunjukkan bahwa kedelapan orang guru perolehan nilainya meningkat secara signifikan. Terbukti kelompok A memperoleh skor nilai rata-rata 91,92 dan kelompok B memperoleh skor dengan nilai rata-rata 95,38. Dengan demikian skor nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut pada siklus II adalah 93,65. Atas dasar hal tersebut maka supervisi akademik dengan model supervisi klinis dengan teknik kelompok dan individu melalui pembinaan dan pembimbingan oleh peneliti selaku kepala sekolah di SD Negeri 2 Borokulon bisa dikatakan berhasil dengan baik dan tepat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.

Supervisi klinis dengan teknik kelompok dan individu dengan metode pembinaan dan pembimbingan yang dilakukan peneliti selaku kepala sekolah di SD Negeri 2 Borokulon dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi sekolah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi yang diperoleh SD Negeri 2 Borokulon baik di bidang akademik maupun non akademik.

Pada pra siklus dari delapan guru 5 (lima) orang berkategori cukup, bila diprosentasi sebesar 62,5 %, tiga orang berkategori Baik bila diprosentasi sebesar 37,5 %, dan belum ada yang berkategori Amat Baik atau 0,00%. Hasil penilaian pada pra siklus adalah nilai tertinggi 83,07, nilai terendah 66,15, dan nilai rata-rata 74,80.

Pada siklus I perolehan nilai meningkat. Pada siklus I oleh peneliti dibagi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A memperoleh skor nilai rata-rata 86,14 dan kelompok B memperoleh hasil skor nilai rata-rata 88,45. Jadi nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut adalah 87,29 sehingga meningkat 12,49 dari pra siklus 74,80.

Hasil Pada tindakan siklus II Peneliti lebih intensif dan lebih optimal karena supervisi akademik dengan model supervisi klinis dengan teknik kelompok dan individu dengan metode pembinaan dan pemimbingan secara individu dan waktunya lama. Pada siklus II perolehan nilai ada peningkatan yang signifikan baik kelompok A maupun kelompok B berkategori Amat Baik atau 100 % memperoleh nilai berkategori Amat Baik.. Secara kuantitatif perolehan nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP pada siklus II adalah nilai tertinggi sebesar 98,46, nilai terendah adalah 87,69, dan nilai rata-rata adalah 93,65 atau berkategori Amat Baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP secara kuantitatif adalah pada siklus I ada peningkatan nilai rata-rata 12,49 yaitu pada kondisi awal (pra siklus) 74,80 menjadi 87,29 pada siklus I. Pada siklus II ada peningkatan nilai rata-rata 6,36 yaitu pada siklus I 87,29 menjadi 93,65 pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya peningkatan nilai kompetensi guru dalam penyusunan RPP berdasarkan instrumen telaah RPP dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan (penerapan) supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan perolehan kompetensi guru dalam menyusun RPP semakin meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran sekolah semakin baik dan menyenangkan sehingga hasil pembelajaran meningkat.
3. Peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan RPP di SD Negeri 2 Borokulon pada kondisi awal memperoleh nilai rata-rata 74,80, pada

siklus I memperoleh nilai naik menjadi 87,29 dan pada siklus II memperoleh nilai 93,65.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan tersebut dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

Pertama, guru dalam mengajar disarankan agar menyusun RPP secara benar sesuai telaah RPP.

Kedua, dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP, kepala sekolah hendaknya melaksanakan supervisi akademik berkelanjutan secara rutin per semester.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Tanireja. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbud, 2014. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah/Madrasah BPU Supervisi Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud, 2014. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah/Madrasah BPU Pengelolaan Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.

Pusbangtendik, 2014. *POS Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Pusbangtendik.

Pusbangtendik, 2014. *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusbangtendik.

Pusbangtendik. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusbangtendik

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.